

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian (Susilo et al., 2020). Pandemi Covid-19 yang kunjung tak tertangani dengan baik akan mempengaruhi kinerja sektor manufaktur. Dalam rilis yang dilakukan oleh IHS Markit pada awal bulan Mei 2020 ini nilai PMI manufaktur Indonesia anjlok dan membukukan nilai terendah sepanjang sejarah survei PMI manufaktur dijalankan. IHS Markit mengumumkan bahwa nilai PMI Manufaktur Indonesia pada bulan April adalah sebesar 27,5 atau mengalami kontraksi. Angka ini turun cukup drastis jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu 45,3. Bahkan untuk kawasan ASEAN sendiri nilai PMI manufaktur Indonesia yang berada pada level 27,5 ini menjadi paling rendah diantara negara-negara tetangga lainnya (Yefadvisor, 2020). Lesunya penjualan produk dan kegiatan operasional di sektor manufaktur karena terhentinya operasional pabrik akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (Cnbcindonesia, 2020).

Perusahaan Manufaktur adalah jenis perusahaan bergerak dibidang usaha pengolahan barang (produk)/memproses barang mentah menjadi barang jadi yang kemudian dijual kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa untuk memaparkan posisi keuangan perusahaan digunakan analisis rasio keuangan sebagai alat. Dengan kata lain, proses untuk memantau dan mengamati indeks yang berkaitan dengan hasil yang

terdapat pada laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan rugi laba serta laporan arus kas disebut dengan analisis rasio keuangan. Proses ini bertujuan untuk untuk menilai kinerja perusahaan dari sisi keuangan. (Harahap et al., 2020)

Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai penentu kinerja perusahaan yang digunakan oleh manajemen perusahaan. Sementara itu, analisis rasio keuangan bagi para investor berfungsi untuk menentukan tempat investasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai tempat investasi. Sebuah perusahaan bisa dibidang dalam kondisi yang baik jika memiliki empat indikator yang bisa diketahui melalui laporan keuangan diantaranya rasiolikuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas (Roosdiana, 2020). Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Penelitian kali ini akan menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio solvabilitas untuk menilai perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang, Rasio profitabilitas untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan laba yang dikaitkan baik dengan total aset atau pun dengan penjualan dan rasio aktivitas untuk mengukur produktivitas dan efisiensi aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

Pada penelitian ini Rasio likuiditas akan diproksikan dengan Current Ratio (CR) perbandingan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi CR maka semakin kecil pula resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas akan diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) untuk menilai total hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika DER perusahaan cukup tinggi mencerminkan resiko yang tinggi pula pada perusahaan.

Rasio profitabilitas akan diproksikan dengan Return On Asset (ROA) untuk menilai kemampuan dalam memperoleh laba yang dihubungkan dengan total aset.

Rasio Aktivitas akan diproksikan dengan Perputaran Aktiva Tetap untuk mengukur produktivitas dan efisiensi aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan dari teori diatas beberapa penelitian telah dilakukan guna mengetahui pengaruh yang diberikan oleh kinerja keuangan yang diproksikan 4 dengan rasio – rasio keuangan (CR, DER, ROA, Aktivitas) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan (Roosdiana, 2020). Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas dan profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

(Rahmani, 2020) melakukan penelitian dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Impact Of Covid-19 On Stock Prices And Financial Performance In The Company. Hasil yang diperoleh Peristiwa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak pada menurunnya kinerja keuangan : ROA (Profitabilitas).

(Roosdiana, 2020) melakukan penelitian dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Hasil yang diperoleh tidak terdapat perbedaan signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas dan profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19. Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

(Harahap et al., 2020) dari segi likuiditas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang baik. Dari segi solvabilitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang baik. Dari segi rasio aktifitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang kurang baik karena adanya kenaikan piutang pada periode 31 Maret 2020. Dari segi profitabilitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang kurang baik.

Fenomena yang telah diuraikan diatas menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian empiris dari pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio keuangan yaitu CR, DER, ROA, dan Aktivitas terhadap kinerja keekonomian perusahaan perusahaan Manufaktur tahun 2019 - 2020. Serta adanya inkonsistensi atau kontradiksi dari penelitian terdahulu, yang dapat dikatakan adanya perbedaan antar penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Apakah covid 19 memiliki dampak terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah terkena covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguji dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah terkena covid 19

